

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa yang diajarkan dengan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis memiliki tingkat kecenderungan kategori cukup dengan rata-rata (*Mean*) = 78,43 dan standar deviasi (SD) = 14,81 dengan nilai tertinggi 96,67 dan nilai terendah 43,33.
2. Hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa yang diajarkan dengan metode *picture and picture* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis memiliki tingkat kecenderungan kategori cukup dengan rata-rata (*Mean*) = 61,51 dan standar deviasi (SD) = 14,27 dengan nilai tertinggi 87,88 dan nilai terendah 30,3
3. Hasil belajar pengawetan bahan nabati yang diajarkan dengan metode *picture and picture* tidak lebih baik daripada metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipispis. Dari perolehan hasil uji hipotesis dengan uji  $t'$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,97 > 1,67$ ), maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar pengawetan bahan nabati dapat diterapkan metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Dari hasil penelitian ini menunjukkan, metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar pengawetan bahan nabati, sehingga metode kerja kelompok menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pengawetan bahan nabati.
2. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar pengawetan bahan nabati, disamping menerapkan metode pembelajaran yang tepat, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang lainnya.